

Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi

Destrinelli¹ dan Leony²

^{1,2)} Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2019
Revised : April 10, 2019
Available Online : Jun 19, 2019

Keyword

Practice Rehearsal Pairs, dance movements skills

Correspondence

e-mail :
destrinelli@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of paired practice strategies (Practice Rehearsal Pairs) to improve dance movement skills of students in 4th grade elementary school dance learning. This research was conducted in 66 / IV Public Elementary School in Jambi City in the even semester of the 2018/2019 academic year. This type of research is classroom action research, which consists of II cycles with procedures starting from planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade IVB students of SD 66 / IV in Jambi City. Instrument Data collection used was teacher action observation and practice test (performance) of student dance movement skills. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the percentage of student practice tests (performance) amounted to 45% with less categories in the first cycle and increased in the second cycle by 82.5% in the good category. From the results of this study, it was concluded that by implementing a paired practice strategy (Practice Rehearsal Pairs) can improve students' dance skills in fourth grade elementary school dance learning.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6850>

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dalam bidang seni. Menurut Tamurung (2006:31) dalam pendidikan seni di sekolah dasar tidak semata-mata untuk menjadikan siswa sebagai seniman yang pandai menggambar, menyanyi atau menari, akan tetapi sebagai wadah untuk membantu menyiapkan siswa kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara umum. Didalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran SBdP (Seni, Budaya dan Prakarya) yang salah satunya mencakup muatan pembelajaran seni tari. Menurut pendapat Iriani (2008:143) Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu perkembangan, pertumbuhan, serta memberikan perkembangan estetika dalam kehidupan siswa.

Seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi dari orang yang melakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmi (2013:6.5) bahwa dalam tari, gerak merupakan sarana dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman dari penari tersebut kepada orang lain. Kegiatan dalam menggerakkan tubuh dengan ekspresi dan gerak yang ritmis(berirama) disebut menari. Pekerti (2012: 5.43) menyebutkan bahwa kata kerja yang menunjukkan kepada kegiatan seseorang sedang melakukan tari disebut dengan menari. Tujuan kegiatan menari adalah untuk mengungkapkan ide/gagasan, perasaan, pengalaman seniman (penari) melalui gerak tubuh sebagai sarannya.

Menurut Pekerti (2012: 5.44) siswa dikatakan berhasil dalam menari apabila: (1) siswa dapat melakukan berbagai bentuk gerakan, sebagai hasil kemampuannya dalam menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki, serta dapat melakukan koordinasi gerak setiap anggota tubuhnya dan keseimbangan gerak, (2) siswa dapat mengungkapkan makna suatu hal dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang dibawakan, (3) siswa dapat bergerak sesuai dengan urutan ataupun rangkaian gerak tari yang direncanakan sebagai hasil kemampuannya melakukan interaksi dengan orang lain.

Ditinjau dari poin pertama, dapat dikatakan bahwa siswa berhasil menari apabila telah terampil dalam bergerak, bergerak yang dimaksud yaitu menggerakkan anggota tubuhnya yang terdiri dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki sebagaimana yang diketahui bahwa gerak merupakan hakikat dari tari. Untuk itu, agar siswa memiliki kemampuan menari tentu perlu diajarkan tahapan-tahapan agar ia mampu mencapai kemampuan tersebut dan berhasil dalam menari, salah satunya yaitu siswa harus memiliki keterampilan gerak sebagai dasar dalam menari. Menurut Sevina (2016:8) keterampilan gerak merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu gerak yaitu gerak anggota tubuhnya seperti kepala, tangan, badan dan kaki yang sesuai dengan kemampuannya dan dilakukan secara maksimal. Sugyanto (2001:8.11) juga berpendapat bahwa keterampilan gerak adalah suatu bentuk bagian gerakan yang dalam melakukannya perlu memperhatikan harmonisasi atau koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh, koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan keterampilan dalam melakukan gerak, dengan melakukan keterampilan gerak artinya siswa telah melakukan kegiatan fisik, melatih kelincahan, ketahanan dan keseimbangan tubuh. Berdasarkan

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak tari adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerak anggota tubuhnya yaitu gerak kepala, tangan, badan dan kaki serta dapat mengkoordinasikan gerak-gerak tersebut menjadi gerak tari yang memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dengan irama dan tempo sehingga tugas gerak tari yang berikan dapat terlaksana dengan baik.

Keterampilan gerak sebagai keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan siswa bukan hanya dalam hal menari saja, namun juga dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan gerak pada pembelajaran seni tari dapat diperoleh peserta didik apabila peserta didik senantiasa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk dapat menari dengan baik. Pada muatan pembelajaran seni tari kelas IV di sekolah dasar terdapat kompetensi dasar 4.3 meragakan gerak tari kreasi daerah, tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar siswa mampu memperagakan gerak tari kreasi daerah dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, keterampilan gerak tari siswa menjadi aspek yang harus dinilai oleh guru karna dalam pembelajaran ini siswa harus mampu menggerakkan anggota tubuhnya dalam menari sehingga tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa, saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas IV sekolah dasar ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni tari yaitu (1) siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, hal ini terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran, setengah dari jumlah seluruh siswa sibuk berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran (2) siswa tidak memiliki kepercayaan diri, hal ini terlihat saat guru meminta siswa mempraktekkan materi pembelajaran tari siswa enggan untuk ditunjuk kedepan kelas, dari 40 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang mau maju kedepan kelas (3) saat diminta untuk mempraktikkan gerak tari yang diinstruksikan siswa belum mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya seperti saat menggerakkan tangan siswa mengabaikan gerak kaki begitupun sebaliknya saat memperagakan gerakan kaki siswa mengabaikan gerakan tangan (4) siswa juga belum yakin dalam menggerakkan anggota tubuhnya seperti dalam menggerakkan tangannya sesuai dengan gerak yang diminta oleh guru. Dari beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti dan guru

kelas, masalah yang paling penting untuk dicarikan solusinya yaitu terdapat pada poin ke 3 dan ke 4 mengenai masalah keterampilan gerak tari siswa yang masih rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut beserta hasil tes praktik (kinerja) siswa di kelas dengan cara mengamati keterampilan gerak tari siswa menggunakan lembar tes praktik (kinerja). Ternyata memang benar dari keseluruhan siswa yang berjumlah 40 siswa, menyatakan siswa yang memiliki keterampilan gerak tari berdasarkan indikator yaitu indikator 1) Melakukan gerak kepala, badan, tangan dan kaki sesuai dengan sikap gerak tari daerah jambi, 2) Mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya, 3) Bergerak sesuai dengan irama musik. Hasil tes praktik (kinerja) tersebut membuktikan bahwa dari 40 orang siswa terdapat 20% (8 orang siswa) yang memperoleh skor diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 70 , sedangkan 80% (32 orang siswa) belum mencapai nilai KKM . Berdasarkan perhitungan persentase dengan menggunakan kriteria persentase Arikunto, dapat dikategorikan bahwa keterampilan gerak tari siswa SD Negeri 66/IV Kota Jambi rendah.

Untuk mengetahui akar penyebab masalah tersebut peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan selama pembelajaran seni tari berlangsung dan mewawancarai beberapa orang siswa. Akar penyebab masalah yang ditemukan pada aspek keterampilan gerak tari siswa tersebut terjadi karena (1) siswa tidak memiliki kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran seni tari, selama ini siswa menganggap pembelajaran seni tari bukanlah pembelajaran yang penting (2) siswa menganggap bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam menari sehingga mereka tidak perlu mengikuti pembelajaran seni tari (3) siswa tidak percaya diri dan tidak terbiasa mempraktikkan kegiatan menari saat pembelajaran tari, karna biasanya saat pembelajaran seni tari siswa hanya melihat video-video tari dan mencoba gerakan itu sendiri tanpa mengikuti arahan yang terstruktur dari guru (4) tidak terciptanya kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan mau berpartisipasi didalam pembelajaran tari, karna pembelajaran berfokus kepada guru yang mencontohkan gerakan tari yang akan ditiru oleh siswa sehingga guru tidak dapat melihat siswa yang sudah melakukan tugas gerak dengan baik dan siswa yang belum melakukan tugas gerak dengan baik.

Semestinya pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan kegiatan fisik siswa, yang mana kebutuhan akan kegiatan fisik pada siswa

mempunyai peran penting karena masa anak usia sekolah dasar pertumbuhan jasmani dan emosional serta intelektual perlu dikembangkan dengan optimal serta keterampilan gerak tari itu merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat terampil dalam menari dan keterampilan gerak tari sendiri dapat diperoleh siswa apabila siswa mau ikut terlibat dalam melakukan gerak.

Berdasarkan akar permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Dengan penerapan strategi pembelajaran aktif yang tepat diharapkan siswa dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa, salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa adalah strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*).

Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Menurut Zaini dkk (2016: 84) strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) adalah taktik sederhana yang diterapkan pada saat pembelajaran yang mana siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau langkah-langkah dengan teman belajarnya. Dalam penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*), siswa akan mempraktikkan suatu keterampilan dengan teman sebayanya secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik dan mental dengan harapan proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik, dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang diharapkan. Dengan menempatkan siswa dengan teman sebayanya secara berpasangan maka siswa dapat menumbuhkan partisipasinya dalam belajar dan keberanian siswa untuk mencoba suatu keterampilan salah satunya yaitu keterampilan gerak.

Penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) ini bertujuan agar siswa dapat belajar dan membelajarkan temannya yang lain untuk melakukan suatu keterampilan dan dapat menampilkan keterampilan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk (2016: 84) yang mengatakan bahwa kelebihan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) ini yaitu cocok digunakan untuk pembelajaran yang bersifat praktik atau psikomotor. Oleh sebab itu strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari yang banyak terdapat kegiatan

mempraktikan tari di dalamnya. Dengan diterapkannya strategi praktik berpasangan (Practice Rehearsal Pairs), secara tidak langsung siswa akan terlibat dalam pembelajaran karna siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi potensi yang ada didalam dirinya, siswa akan belajar berkelompok atau secara berpasangan dengan teman sebayanya guna memudahkan siswa dalam melakukan dan melaksanakan tugas gerak tari yang diberikan guru untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi”

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 66/IV Kota Jambi beralamat di Jl. Jendral A.Thalib, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Peneliti memilih SD Negeri 66/IV Kota Jambi karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 disemua kelas.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2019. Pelaksanaan yang dibuat, perlu disusun agenda kegiatan sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas IVB tersebut dengan jumlah 40. Terdiri dari 19 perempuan dan 21 laki-laki. Alasan memilih kelas IV B dikarenakan peneliti menemukan masalah pada pembelajaran seni tari yaitu rendahnya keterampilan gerak tari siswa yang ditunjukkan dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Data dan Sumber Data

Data

Data adalah suatu fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan fakta dan angka tentang proses pembelajaran seni tari dengan menerapkan strategi praktik berpasangan (Practice Rehearsal Pairs) pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu wawancara dan hasil observasi yang berupa deskripsi perbaikan proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa menghitung hasil tes praktik (kinerja) peningkatan keterampilan gerak tari siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian memperoleh data-data untuk kajian dan menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari narasumber, dokumentasi dan observasi kegiatan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, tes praktik (kinerja) dan wawancara.

Observasi

Observasi dilakukan saat proses pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini mengamati proses pembelajaran dikelas, serta mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati pada dalam penelitian ini yaitu cara mengajar guru dikelas dan siswa dalam pembelajaran seni tari. Pada tahap observasi, dikumpulkan data-data dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dari tindakan yang dilakukan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Tindakan Guru

Kegiatan	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam			
	Guru meminta peserta didik berdoa			
	Guru mengecek kehadiran siswa			
	Guru melakukan apersepsi			
	Guru memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat untuk memulai pembelajaran			
	Guru menyampaikan pokok materi pembelajaran			
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari proses pembelajaran.			
Inti	Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini			
	Guru memperagakan setiap gerakan tersebut didepan kelas dan meminta seluruh siswa mengikutinya			
	Guru membagi siswa secara berpasangan, yang terdiri dari pengecek dan pendemonstrasi			
	Guru meminta pasangan untuk belajar mempraktikan gerakan tari yang sedang dipelajari			
	Guru meminta setiap kelompok menampilkan gerakan yang sudah dipelajari siswa dengan pasangannya			
	Guru dan siswa melakukan kegiatan konfirmasi dari penampilan yang telah ditampilkan			
	Guru meminta siswa berganti peran dengan pasangannya sebagai pendemosntrasi ataupun sebagai pengecek			
Penutup	Guru menugaskan siswa untuk sering mengulang gerak-gerak tari tersebut dirumah			
	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran			
	Berdoa dan mengucapkan salam			

Tes Praktik (Kinerja)

Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/menampilkan/mendemonstrasikan keterampilannya (Direktorat, 2010:66). Dalam penelitian ini tes praktik (kinerja) digunakan untuk mengukur keterampilan gerak tari siswa sebelum dan setelah dilakukannya tindakan.

Indikator : Memperagakan gerak tari daerah Jambi.

Teknik Penilaian : Penugasan

Bentuk Instrumen : Tes Praktik

Instrumen : Peragaan gerak tari daerah Jambi.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Tes Praktik Keterampilan Gerak Tari

No	Nama	Skor Aspek Penilaian															Jumlah	%	kriteria
		Gerak 1			Gerak 2			Gerak 3			Gerak 4			Gerak 5					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.																			
2.																			
3.	dst																		
Jumlah																			

Keterangan : Gerak 1, 1 = indikator 1

2 = indikator 2

3 = indikator 3

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Tes Praktik Keterampilan Gerak siswa

Indikator	Deskriptor			
	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Melakukan gerak kepala, badan, tangan dan kaki sesuai dengan sikap tari daerah jambi.	Siswa dapat melakukan gerak anggota tubuhnya yaitu kepala, badan, kaki dan tangan dengan tepat sesuai dengan sikap tari daerah jambi.	Siswa dapat melakukan 3 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan sikap tari daerah jambi.	Siswa dapat melakukan 2 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan sikap tari daerah jambi.	Siswa dapat melakukan 1 gerak anggota tubuhnya dengan tepat dan sesuai dengan sikap tari daerah jambi.
Mengkoordinasi gerakan	Siswa dapat mengkoordinasi	Siswa dapat mengkoordinasi	Siswa dapat mengkoordinasi	Siswa tidak dapat

anggota tubuhnya	kan seluruh gerak anggota tubuhnya yaitu kepala, badan tangan dan kaki dengan tepat	kan 3 gerak anggota tubuhnya dengan tepat	kan 2 gerak anggota tubuhnya dengan tepat	mengkoordinasi kan gerak anggota tubuhnya
Bergerak sesuai dengan irama music	Siswa dapat bergerak sesuai dengan irama musik	Siswa dapat bergerak dengan irama musik namun masih belum mengikuti musik dengan pas, tertinggal ataupun mendahului musik dan dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik	Siswa dapat bergerak dengan irama musik namun terkadang siswa tertinggal ataupun mendahului musik dan memerlukan bantuan agar dapat menyesuaikan kembali gerak dengan irama musik	Siswa tidak dapat bergerak sesuai dengan irama musik.

(Sumber: Diana dkk, 2014)

Teknik Uji Validitas Data

Data Kualitatif

Dalam penelitian ini teknik uji validitas data kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2017:373) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mengkongkretkan data dari informasi atau sumber lain seperti guru, peserta didik atau pihak-

pihak lain (kepala sekolah, rekan guru, wali kelas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber merupakan usahan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dijadikan sarana pendukung penelitian.

Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data sejenis dengan pengumpulan data yang berbeda. triangulasi metode yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan tes praktik (kinerja). Triangulasi menggunakan metode ini diperoleh dari guru, peserta didik dan pengamatan.

Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik uji validitas data kuantitatif menggunakan validasi isi. Menurut Widoyoko (2017:143) untuk menguji validitas isi instrumen tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen tes dengan kompetensi yang dikembangkan dan materi pelajaran yang telah dipelajari, dengan kata lain validitas isi instrumen digunakan untuk menguji kesesuaian instrumen yang digunakan yaitu instrumen untuk mengukur keterampilan gerak tari berupa tes praktik (kinerja) peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup pada model analisis Miles dan Hiberman yang dilakukan dalam 3 komponen, yaitu reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan drawing verification (penarikan kesimpulan). Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada data observasi berupa deskripsi digambarkan secara jelas dan terperinci sesuai dengan yang diamati.

Teknis Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu menghitung data hasil tes praktik (kinerja) berupa pemberian skor pada setiap indikator. Adapun kriteria penskoran yaitu pemberian skor pada setiap deskriptor yang dilakukan oleh siswa.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Memberikan skor 1 – 4 pada setiap deskriptor yang dilakukan oleh siswa.

Menjumlah skor masing-masing siswa sesuai perolehan.

Menghitung persentase

Hasil dari tes praktik (kinerja) keterampilan gerak tari masing-masing siswa diperoleh dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh menggunakan rumus Aries dan Hehryanto (2012:3.15) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 dipilih karena sesuai dengan KKM pembelajaran SBdP pada muatan seni tari kelas IVB SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Data hasil tes praktik (kinerja) dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 dihitung dengan menggunakan rumus dengan rumus menurut Aries dan Haryono (2012:95):

$$\text{Presnetase ketuntasan klasikal} : \frac{\Sigma \text{siswa berhasil}}{\Sigma \text{siswa dalam kelas}} \times 100$$

Indikator Kinerja Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan strategi praktik berpasangan (Practice Rehearsal Pairs) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa kelas IVB SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Penelitian dianggap berhasil apabila 70% (kategori tinggi) dari jumlah siswa mencapai nilai KKM ≥ 70 .

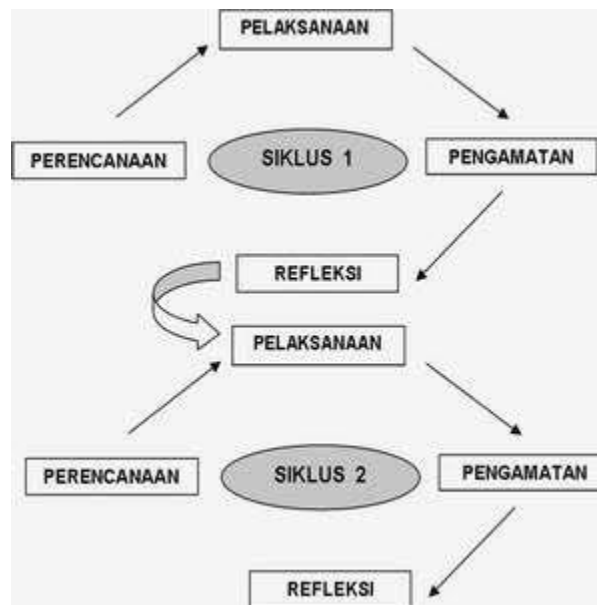
Tabel 3.4 Taraf Keberhasilan Tindakan

Persentase	Kategori
81% - 100%	Baik Sekali (Sangat Tinggi)
61% - 80%	Baik (Tinggi)
51% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang (Rendah)
0 – 20 %	Kurang Sekali (Sangat Rendah)

(Sumber: Arikunto dalam Setyadhini, 2015:6)

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan, yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Banyaknya siklus tergantung pada keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan tersebut.



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart

Kegiatan Siklus I:

Perencanaan

Rencana tindakan disusun agar pelaksanaan pembelajaran dengan model berhasil secara optimal.

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan yang meliputi :

Menyusun Silabus muatan pelajaran seni tari

Menetapkan bahan ajar

Menyusun skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi praktik berpasangan (Practice Rehearsal Pairs).

Menyusun alat evaluasi berupa lembar test praktik (kinerja) siswa.

Menyusun lembar observasi guru untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan RPP yang telah dibuat.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah berupa pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti bersama guru

Dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat terdapat skenario pembelajaran strategi praktik berpasangan (Practice Rehearsal Pairs) sebagai berikut:

Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi daftar kehadiran

Apersepsi, tanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru memberikan motivasi.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari.

Guru memperagakan gerak tari yang dipelajari dan mengajak siswa untuk mencoba gerakan tersebut.

Guru membagikan siswa menjadi kelompok yang terdiri dari dua orang/berpasangan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari gerakan tari yang dipelajari bersama pasangannya.

Guru meminta siswa mempraktekkan gerakan yang sudah dipelajarinya dengan pasangan didepan kelas

Guru dan siswa melakukan konfirmasi dari penampilan yang telah ditampilkan pasangan di depan kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada pasangan yang lain untuk menampilkan hasil belajarnya didepan kelas.

Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Kegiatan penutup

Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran

Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan siswa

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

Observasi

Observasi berarti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan perlakuan kepada siswa. Observasi dilakukan saat proses pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini mengamati proses belajar mengajar di kelas, serta mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu cara mengajar guru di kelas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru menganalisis hasil lembar observasi, hasil tes praktik (kinerja) dan wawancara. Jika pada tahap refleksi siklus I belum menunjukkan terjadinya peningkatan proses dan hasil ke arah yang lebih baik, maka peneliti dan guru kelas yang bersangkutan sepakat akan mengadakan siklus II untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes praktik siswa dalam peningkatan keterampilan gerak tari menggunakan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari pra-siklus, karena ketuntasan klasikal dari keterampilan gerak tari

seluruh siswa mencapai angka 45%, sedang persentase keterampilan gerak tari pada pra siklus hanya sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus satu sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 25%. Selanjutnya pada siklus kedua juga mengalami peningkatan dari siklus I baik itu pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, adapun perbandingan peningkatan antar pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat ditabel dibawah ini

Tabel 4.1 Perbandingan Persentase Klasikal Keterampilan Gerak Tari Siswa

Aspek	Persentase				
	Keterampilan Gerak Tari	Prasiklus	25%	Siklus I	37,5%
Siswa Secara Klasikal	20%	45%		82,5%	

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IVB SDN 66/IV Kota Jambi. pada tahap awal penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 September 2018 – 27 Oktober 2018 hasil pengamatan dan wawancara peneliti bersama guru kelas IVB, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya keterampilan gerak tari siswa. Hal ini ditandai dengan siswa belum mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya pada saat memperagakan gerak yang diminta oleh guru, siswa belum yakin dalam menggerakkan gerak yang diminta oleh guru hal tersebut terlihat dengan adanya perbedaan bentuk gerak yang dilakukan oleh siswa dengan gerak yang diminta oleh guru. Hasil tes praktik keterampilan gerak tari siswa pada tanggal 19 November 2018 menunjukkan dari 40 orang siswa hanya 8 orang yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah di dalam dokumen guru, yaitu 70. Hal itu menunjukkan hanya 20% dari jumlah siswa yang memperoleh rata-rata nilai sesuai KKM.

Dari data awal ini, peneliti mengidentifikasi akar penyebab permasalahan tersebut. Akar permasalahan tersebut yaitu siswa tidak terbiasa mempraktikkan kegiatan menari saat pembelajaran tari, karena biasanya saat pembelajaran seni tari siswa hanya melihat video-video tari dan mencoba gerakan itu sendiri tanpa mengikuti arahan yang terstruktur dari guru serta tidak tercitanya kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan mau berpartisipasi dalam

pembelajaran seni tari, serta pembelajaran berfokus kepada guru yang mencontohkan gerakan tari yang akan ditiru oleh siswa sehingga guru tidak dapat melihat siswa yang sudah melakukan tugas gerak dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*). Menurut Zaini dkk (2016:84) strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) adalah taktik sederhana yang diterapkan pada saat pembelajaran yang mana siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau langkah-langkah bersama teman belajarnya. Penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) ini bertujuan agar siswa dapat belajar dan membelajarkan temannya yang lain untuk melakukan suatu keterampilan dan dapat menampilkan keterampilan tersebut.

Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana dalam setiap siklus dilaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahapan perencanaan yang terdapat pada tiap siklus yaitu menentukan serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tiap siklus dari siklus I sampai siklus II dimana setiap siklus dilakukan tiga kali dan dua kali pertemuan guru menerapkan langkah-langkah dari strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa.

Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru sebagai pengamat. Pada pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 materi ajar mengenal sikap-sikap tari daerah jambi dengan ketukan (hitngan 1x8), pada pertemua 2 dan 3 mengenal sikap-sikap tari jambi dengan menggunakan iringan musik. dengan alokasi waktu 2JPx35 menit untuk tiap pertemuan.

Pada tahap observasi guru mengamati sejauh mana keterampilan gerak tari siswa meningkat dengan penerapan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam melaksanakan pembelajaran seni tari, lalu mengisi lembar tes praktik siswa sesuai dengan indikator

keterampilan gerak tari siswa. Indikator keterampilan gerak tari adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Diana dkk (2014:4) diantaranya 1) melakukan gerak kepala, badan, kaki dan tangan sesuai dengan sikap tari daerah jambi, 2) mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh, 3) bergerak sesuai dengan irama musik. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu mencapai 45% dimana pada siklus I persentase ketuntasan klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70%.

Adapun aktivitas siswa pada pertemuan ini diantaranya siswa masih suka ribut dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak dapat bekerja dengan baik bersama pasangannya sehingga ide yang dimunculkan sedikit. Adapun aktivitas guru berdasarkan hasil observasi tindakan guru yaitu guru belum dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, guru belum bisa mengkondisikan kelas dan melakukan refleksi terhadap kegiatan siswa, dan kemudian guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat siswa belajar bersama pasangannya.

Pada siklus I, kegiatan yang perlu dipertahankan dan diperbaiki guru diantaranya kegiatan guru yang harus dipertahankan pada siklus I yang dilakukan tiga kali pertemuan yaitu dalam memberikan motivasi, melakukan komunikasi, pendekatan dengan siswa, dan juga ketetapan guru dalam menerapkan langkah-langkah strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*). sedangkan kegiatan guru yang harus diperbaiki yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, penguasaan dalam membimbing siswa saat dalam proses pembelajaran dan penguasaan guru dalam mengelola kelas, kemudian guru belum melakukan refleksi terhadap kegiatan siswa.

Pada pelaksanaan siklus 1 keberhasilan tindakan belum mencapai indikator pencapaian penelitian yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II yaitu dilakukannya perbaikan-perbaikan pada hal berikut: guru mempertahankan hal-hal yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya pada siklus I. Hasil refleksi dan evaluasi siklus I yang dijadikan perbaikan pada siklus II yaitu guru harus, harus memperhatikan siswa secara merata, memastikan siswa tidak bermain-main saat belajar, membimbing siswa secara langsung dalam menemukan ide untuk membuat gerak tari yang

akan diciptakan, melatih keberanian siswa tampil didepan kelas dan memberikan penghargaan atas keberanian siswa tampil didepan kelas.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan hal-hal yang telah direfleksi pada siklus I. pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 materi ajar mengenai properti tari dan pada pertemuan 2 mengenai urutan gerak tari dan mengurutkan gerak tari. dengan alokasi waktu 2JPx35 menit pada tiap pertemuan.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, dimana persentase keberhasilan kelas pada siklus II adalah 82,5%. Pada siklus II telah memenuhi atau mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70%, sehingga penelitian pada siklus II dianggap sudah berhasil, keterampilan gerak tari siswa telah mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan melakukan praktek tari bersama pasangannya, hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2008:46) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan penerapan strategi prektik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) yaitu dapat meningkatkan partisipasi antar siswa dalam pembelajaran, hubungan interaksi atau timbal balik menjadi lebih mudah serta memberikan lebih banyak kesempatan kepada pasangan siswa untuk membangun satu sama lain, siswa juga menjadi kreatif dalam melakukan dan membuat bentuk gerak tari yang baru karna siswa saling bertukar pikiran dan menemukan ide ide baru bersama pasangannya dalam membuat gerak tari, dengan dikelompokkan secara berpasangan, siswa menyelesaikan dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh yang artinya dengan menempatkan siswa secara berpasangan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dan juga pemberian reward (pujian) sangat penting untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berani tampil didepan kelas dan terus berusaha agar tampil lebih lagi. Menurut pendapat Wilujeng (2015:26) pemberian reward berupa pujian berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal yang membantu tercapainya tujuan pengajaran serta membangun umpan balik antara guru dan siswa.

Penguasaan pada aspek melakukan gerak anggota tubuh (kepala, tangan, badan, kaki) sesuai dengan sikap tari jambi siswa meningkat pada setiap pertemuan hal ini terjadi karena siswa diberikan tugas secara terstruktur dari guru yaitu mengenal sikap-sikap tersebut terlebih dahulu lalu mempelajarinya bersama dan mempraktikkan bersama pasangan belajar.

Penguasaan pada aspek mengkoordinasikan anggota gerak tari (kepala, tangan, badan, kaki) meningkat pada setiap pertemuan, dikatakan seperti itu karena dari kemampuan siswa yang semakin meningkat dalam penguasaan gerak tari dan dari latihan yang dilakukan berulang-ulang bersama pasangan untuk memperoleh pembiasaan dan kenyamanan dalam melakukan gerak dengan benar. Meningkatnya aspek melakukan gerak anggota tubuh (kepala, tangan, badan, kaki) sesuai dengan sikap tari jambi dan aspek mengkoordinasikan anggota gerak tari (kepala, tangan, badan, kaki) berpengaruh pada aspek melakukan gerak dengan irama musik. Karena siswa sudah melakukan gerak dengan baik dan tepat yang merupakan hasil dari pembiasaan dan latihan yang dilakukan dengan pasangan, dari latihan yang berulang itulah kepekaan terhadap iringan musik siswa mengalami peningkatan.

Tidak menutup kemungkinan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) juga diterapkan dalam pembelajaran lain, materi lain, dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan materi yang akan dipelajari. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan gerak tari siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan setiap pertemuan di setiap siklus, pada siklus I pertemuan kedua rata-rata kelas 64,98% meningkat di pertemuan ketiga menjadi 73,36% dengan keberhasilan kelas 45% dan dilanjutkan di siklus II dengan hasil pertemuan pertama 73,53% dan pertemuan kedua 76,13% dengan keberhasilan kelas 82,5%. Peningkatan persentase keterampilan gerak tari siswa mencapai pada kategori baik sehingga proses peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan mengajak siswa ikut serta dalam mempelajari gerak yang disampaikan oleh guru, guru

membagi siswa menjadi berpasang-pasangan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari gerak tari bersama pasangannya, guru meminta siswa menampilkan hasil belajarnya bersama pasangan di depan kelas, siswa mendemonstrasikan dan mengecek keterampilan yang sedang mereka tampilkan, guru dan siswa melakukan konfirmasi dari penampilan yang telah dilakukan pasangan yang tampil didepan kelas, guru memberikan kesempatan kepada pasangan yang lain untuk menampilkan hasil belajarnya bersama pasangan ke depan kelas.

Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata kelas 64,98% meningkat di pertemuan ketiga menjadi 73,36% dengan keberhasilan kelas mencapai angka 45% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II keterampilan gerak tari siswa memberikan hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya dengan perentase rata-rata pertemuan pertama sebesar 73,53% dan persentase rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 76,13% dengan keberhasilan kelas mencapai angka 82,5% dengan kategori baik. Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari kelas IVB SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa.
2. Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat menumbuhkan keberanian dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah, 2003. *Alat evaluasi keterampilan: jurnal nasional pendidikan jasmanidan ilmu keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Aries, E. F. dan Heryanto A.D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Baharrudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Penilaian Psikomotor di SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Diana dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Gerak Melalui Kegiatan Menari pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Pontianak : FKIP UNTAN).
- Gunawan, Dodi dan Indahsari, Marisyanti. 2016. *Pengembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kipas pada anak tunarungu*. 16(1) 32-39
- Iriani, Zora. 2008. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. 2(9), 143-148
- Jinnah, Muhamad Ali. 2013 *Keefektifan Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Karya Rancangan Sendiri di SD Negeri Pesarean 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Kamtini dan Tanjung Husni Wardi. 2006. *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan dan Kesenian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/keterampilan>. Diakses 14 Oktober 2018
- Lie, Anita. 2008. *Cooperativ Learning*. Jakarta: PT. Grafindo
- Lutan, Rusli. *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Noviana dkk, 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 49 Bandung*. 1(3)
- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rafika, Tria. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair s And Share (TPS) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP*

Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang. Skripsi, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Setyadhani, Rillia Lestari. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permainan Congklak pada Siswa Kelas II SD Negeri 182/1 Hutan Lindung*, Artikel Ilmiah (Jambi:Univeritas Jambi)
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sridadi. 2009. *Sumbangan Tes Koordinasi Mata , Tangan, dan Kaki yang Digunakan untuk Seleksi Calon Mahasiswa Baru Prodi PJKR*. Yogyakarta: FIK-UNY
- Sugiyanto. 2001. *Pengembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Tamurung, Hetti J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, EP. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilujeng, Nur Endah. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Pinusment terhadap Motivasi Belajar dan Tanggung Jawab Siswa di Kelas V*. Bachelor thesis. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yamin. Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Jatim: Madani.
- Zaini, Hisyam dkk. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD